

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PENERBANGAN
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)**

Oleh

**NURUL FATIMAH
NPM. 1786131015**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PENERBANGAN
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M. Pd)**

Oleh

**NURUL FATIMAH
NPM. 1786131015**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Yetri, M.Pd**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatimah

NPM : 1786131015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PENERBANGAN RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG”** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, November 2020
Yang Menyatakan,

Nurul Fatimah
NPM: 1786131015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton telp. (0721) 787392, Fax (0721) 787392
Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di
SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung

Nama : Nurul Fatimah

NPM : 1786131015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung


Menyetujui
Komisi Pembimbing

Bandar Lampung, November 2020


Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M. Ag
NIP. 197103211995031001


Dr. Yetri, M. Pd
NIP. 196512151994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Yetri, M. Pd
NIP. 196512151994032001




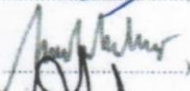
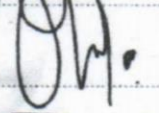
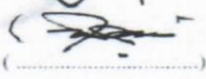

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton telp. (0721) 787392, Fax (0721) 787392
Bandar Lampung (35142)

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **"MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PENERBANGAN RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG"** ditulis oleh : Nurul Fatimah, NPM: 1786131015 telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Jamal Fakhri, M. Ag	()
Sekretaris	: Andi Thahir, MA, Ed. D	()
Penguji I	: Dr. Oki Dermawan, M. Pd	()
Penguji II	: Prof. Dr. Wan Jamajuddin, M. Ag	()
Penguji III	: Dr. Yetri, M. Pd	()

Mengetahui
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag
NIP: 196010201988031005

ABSTRAK

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum untuk menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik. Hal ini menyebabkan keberadaan kurikulum menjadi sangat vital dibandingkan dengan komponen-komponen pendidikan lainnya. Kurikulum adalah energi untuk keberhasilan tiap-tiap komponen pendidikan, namun tidak semua lembaga pendidikan bisa merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum ini dengan baik, maka perlu strategi untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien. Strategi tersebut merupakan pendayagunaan sumberdaya yang ada dalam sistem pendidikan.

Proses manajemen Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung bertujuan untuk mengetahui proses / mekanisme pengembangan kurikulum PAI yang digunakan di SMK Penerbangan Raden Intan, mengetahui jenis atau pola organisasi kurikulum yang digunakan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan visi misi sekolah yaitu peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga sekolah selalu berusaha untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang bertaqwa.

Penelitian ini digunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari pengumpulan dan merangkum data yang diperoleh dari lapangan kemudian data tersebut disajikan dan diberi kesimpulan.

Hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum PAI di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip dan pola pikir manajemen atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau pengawasan (*controlling*) dan terealisasinya misi sekolah yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi serta agama.

Kata kunci: manajemen, pengembangan kurikulum, dan manajemen pengembangan kurikulum PAI

ABSTRACT

Curriculum development management was a curriculum planning process to produce a broad and specific curriculum. This causes the existence of curriculum to be very vital compared to other educational components. The curriculum was the energy to succeed every component of education, not all educational institutions can plan, organize, manage and control this curriculum properly, so strategies are needed to achieve effective and efficient education. The strategy was the utilization of resources in the education system.

Management curriculum development of Islamic education at SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung to know the process curriculum development of Islamic education that was be done at SMK Penerbangan Raden Intan, to know the kind of curriculum organization and actuating on process curriculum development based on vision and mission that were the student not only mastered science but also be a pious human

This study used qualitative methods that was conducted with the aim of producing descriptive data consisting of written or oral words from people. Data collection methods used observation, interviews, and documentation. Data analysis started from gathering and summarizing the data that obtained from the field (school) then the data was presented and concluded.

The results of data analysis, it can be concluded that in the implementation of curriculum development management of Islamic education at SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung had been going well and in accordance with the principles and patterns of management thinking or management processes that were in accordance with management functions in planning development, organizing, implementing, and evaluating or supervising and the realization of school missions that prioritize science and technology with religion.

Keywords: management, curriculum development, and curriculum development management of Islamic education

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
أ	Tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	b		ظ	ẓ
ت	t		ع	‘
ث	ṡ		غ	g
ج	j		ف	f
ح	ḥ		ق	q
خ	kh		ك	k
د	d		ل	l
ذ	ẓ		م	m
ر	r		ن	n
ز	z		و	w
س	s		ه	h
ش	sy		ء	‘
ص	ṣ		ی	y
ض	ḍ			

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ـَـ	Ā
ـِـ	Ī
ـُـ	Ū

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT, penulisan tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Abi Suandi dan (Alm) Umu Juairiah yang sangat kubanggakan dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan do'anya yang setiap langkahku serta yang telah memberikan semangat dalam menjalani hidup dan meraih cita-cita.
2. Kakakku Nur Azizah dan adikku dan Nuril Maulana Alifia Aziz yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Almamater tercinta Pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memfasilitasi penulis untuk menuntut ilmu dan berfikir lebih maju.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ

لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ (الرعد : ١١)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'd:11).¹

¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 337-338

RIWAYAT HIDUP

Nurul Fatimah dilahirkan pada tanggal 6 Agustus 1993 di Bandar Lampung, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahnda Suandi dan Ibunda (Alm) Juairiah.

Pendidikan formal pertama di Taman Kanak-Kanak Kurnia Teluk Betung Bandar Lampung pada tahun 1998 dan selesai pada tahun 1999, selanjutnya meneruskan ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Betung, diselesaikan pada tahun 1999-2005, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dari tahun 2005 dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung dari tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011.

Pada tahun yang sama yaitu 2011, penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan (IAIN) Lampung pada Falkutas Tarbiyah program studi Pendidikan Bahasa Inggris (S1) melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) IAIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2011/2012. Dan pada tahun 2017 melanjutkan studi pada jenjang strata dua (S2) di PPs UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Dalam penyusunan tesis ini penulis mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung,
2. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dalam penyusunan tesis ini, atas segala motivasi, kesabaran dalam mengoreksi saat penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr.Yetri, M.Pd selaku Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini, atas segala motivasi, kesabaran dalam mengoreksi saat penyusunan tesis ini,
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan segenap ilmu pengetahuan sehingga memperluas wawasan penulis dalam keilmuan.
5. Bapak Suprihatin, S. Pd Selaku Kepala SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung yang telah memfasilitasi penulis sehingga dapat melakukan penelitian tesis ini.
6. Segenap pihak yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun material kepada penulis, demi terselesainya penyusunan tesis ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan banyak terimakasih pada Ayahanda dan (Alm) Ibunda tercinta yang telah banyak berdoa untuk dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal pada semua pihak atas bantuan yang diberikan pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sampai akhir.

Kiranya penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Penulis sangat menyadari bahwa dalam Tesis ini bukanlah karya yang sempurna, maka penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Bandar lampung, November 2020

Penulis

NURUL FATIMAH
1786131015

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Konsep Manajemen	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Fungsi Manajemen	15
B. Konsep Pengembangan Kurikulum	20
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum	20
2. Tujuan Pengembangan Kurikulum	34
3. Komponen Pengembangan Kurikulum	35
4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	36
5. Landasan Pengembangan Kurikulum	48
6. Manajemen Pengembangan Kurikulum	51
C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	59
1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam	59
2. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	59

3. Kurikulum PAI Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	62
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	64
 BAB III METODE PENELITIAN	 67
A. Metode dan Prosedur Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
C. Data dan Sumber Data	70
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	71
E. Teknik Analisa Data	75
a. Reduksi Data.....	76
b. Display Data.....	77
c. Penarikan Kesimpulan	77
d. Uji Keabsahan Data	77
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 80
A. Gambaran Umum SMK Penerbangan Raden Intan	80
B. Temuan Penelitian	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian	109
 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMANDASI.....	 122
A. Kesimpulan	122
B. Rekomendasi.....	124
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana guna mewujudkan kegiatan dalam proses belajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya masing-masing. Karena itu melalui bidang pendidikan peserta didik harapannya memiliki karakter religius, dan berkepribadian, kecermatan dalam bertindak yang diperlukan dalam agama, masyarakat, maupun pribadinya sendiri (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 1 tahun 2009 pasal 1).

Dalam isi UUD 1945 pada pasal 32 ayat 2 mengamanatkan untuk pemerintah melaksanakan SISDIKNAS sistem pendidikan nasional, yang terkait dengan cita-cita harapan bangsa yaitu meningkatkan kesejahteraan serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat hidup yang layak bagi kemanusiaan dalam kehidupan keseharian.² Pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang sangat sangat mendasar juga sangatlah penting untuk pencapaian pembangunan dalam suatu negara atau bangsa. Pada realisasinya pendidikan yaitu sebuah cara untuk mencetak atau mempersiapkan calon tenaga yang berkompeten dalam sebuah organisasi maupun sebuah instansi.³

Perubahan perubahan seperti aspek pengetahuan, keterampilan, sikap mapun perilaku merupakan hasil yang diharapkan setelah berakhir atau selesainya proses pendidikan.⁴ Suatu bangsa dapat dikatakan maju yaitu yang dilihat dan diukur dengan kemajuan pendidikannya yang sejauh mana telah tercapai.⁵ Faktanya keadaan pendidikan dinegara

²Mulyasa, *Pengembangan, Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2015), Cet. Ke-6, h. 14

³ Soekidjo, *Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 2

⁴ Mulyasa, *Loc.cit*

⁵ Moh Yamin, *Panduan Manajemen Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) h. 5

kita sangatlah memprihatinkan, sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan dan didalam kehidupan keseharian banyak sekali kasus-kasus kriminal serta masalah sosial, seperti premanisme, pencurian, perampasan, perkelahian antar warga, kerusuhan yang sewaktu-waktu dapat mengancam keutuhan serta stabilitas nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia, itu semua terjadi karena kondisi pendidikan yang kurang baik..

Selain beberapa hal negatif diatas, di dalam kehidupan keseharian banyak sekali kita menjumpai kejadian-kejadian yang menyedihkan, kejadian-kejadian itu dapat dilihat melalui media sosial, media cetak, maupun elektronik, bahkan di perfilman dan televisi televisi yang secara bebas memperlihatkan perilaku yang tidak pantas dilihat terutama dikalangan pelajar yang masih dibawah umur, seperti kasus pelecehan sosial, kasus mutilasi, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba dan psikotropika, kasus kekerasan, premanisme, kejahatan, geng motor, perjudian, perilaku seks bebas, dan sampai korupsi yang telah menjadi budaya disebagian masyarakat.⁶

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas meyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat.

Oleh karena itu seluruh komponen sekolah harus tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat, sebab tidak mustahil jika sekolah tidak sesuai dengan keinginan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut. Manajer sekolah berada pada seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah seorang yang profesional serta tanggap terhadap perubahan. Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang, juga selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang dan waktu. Sebab dalam al-Qur'an Allah SWT

⁶ Mulyasa, *Op.cit.*, h.3

menuntut manusia untuk selalu melakukan perubahan hal ini dinyatakan dalam surat al-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرعد : ١١)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(ar-Ra'd:11).⁷

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seseorang kecuali dia melakukan perubahan sendiri walaupun kita sebagai manusia tidak lepas dari qadha (ketetapan Allah) sebagai manusia yang memiliki akal pikiran harus selalu berinovasi menuju yang lebih baik.

Secara global kita sedang dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya di zaman sekarang, yaitu adanya pasar bebas dilingkungan negara-negara ASEAN maupun kawasan negara pasifik, hal-hal tersebut menimbulkan masalah-masalah sehingga mengalami perubahan-perubahan dalam bernegara, selain itu tantangan yang lain bagi negara kita adalah dampak negatif dari perkembangan iptek, alat komunikasi sangat canggih, serta sering menerima informasi atau bisa mencari informasi secara bebas di dunia maya melalui jaringan internet sehingga banyak sekali kasus atau berita-bertita yang tidak layak bahkan tidak bisa dijamin kebenarannya.

⁷Alquran dan Terjemahnya, (Kementerian Agama RI, 2012), h.338

Pendidikan yang utuh dan menyeluruh merupakan suatu cara untuk menjawab dan menghadapi tantangan-tantangan atau masalah-masalah diatas, perlu peran yang baik dari masyarakat yang harus dilakukan untuk penataan kehidupan. terutama yang berkaitan dengan kualitas untuk pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum sangat baik untuk dilakukan, karena kurikulum merupakan hal yang sangat inti dari sebuah lembaga pendidikan.

Sebelum era otonomi, perkembangan kurikulum yaitu meliputi kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan kurikulum yang terakhir yaitu Kurikulum 1999.⁸

Setelah otonomi maka munculah kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi, kemudian kurikulum KTSP 2006, dan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang fokus pada aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap.⁹

Pemerintah mulai melakukan perubahan-perubahan pada tahun 2004 pada kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan difokuskan untuk skill, kompetensi, dari hal tersebut munculah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK merupakan kurikulum yang berdasarkan pada UU yaitu tentang Otonomi pada suatu daerah dan berdasarkan pula peraturan pemerintah tahun 2000 no. 25 tentang kewenangan, jadi berkenaan dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum merupakan kewenangan pemerintah daerah serta satuan pendidikan.

Pemerintah membuat ketentuan-ketentuan yang bersifat umum, yaitu tentang standar kompetensi, mata pelajaran, serta acuan dalam pelaksanaan kurikulum. Kurikulum Berbasis

⁸ Herry widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.54

⁹ *Ibid.*, h. 59

Kompetensi menekankan pemerintah dan satuan pendidikan untuk membuat serta menyusun teknis dalam proses pembelajaran.¹⁰

Munculnya kurikulum tersebut merupakan hal yang baik untuk masyarakat terutama pada pelaku pendidikan, karena didalamnya dijelaskan tentang kompetensi-kompetensi kurikulum yang harus dilaksanakan dan dikuasai oleh kalangan pelajar.

Pendidik harus memberikan keleluasaan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat diterima oleh para siswa, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan siswa sebagai pusat pembelajaran (*Student Centred*). Pada pelaksanaannya yang belum menyeluruh pemerintah membuat lagi peraturan baru yang mengubah KBK menjadi KTSP yaitu pada awal tahun 2006.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ialah mengembangkan kurikulum sesuai dengan keberadaan satuan pendidikan, sesuai dengan karakteristik sekolah, aspek sosial maupun budaya masyarakat setempat. Tujuan dari Kurikulum ini ialah untuk memberdayakan satuan pendidikan yaitu pelaksanaan dalam memberikan otonomi, sehingga lembaga pendidikan khususnya sekolah dapat mengambil sebuah kebijakan atau keputusan dalam mengembangkan kurikulum di sekolahnya masing-masing.¹¹

Tahun 2010 Pemerintah mempersiapkan perubahan kurikulum lagi dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yaitu yang bertujuan dan merupakan sebuah cara untuk memperbaharui kurikulum yang juga telah dilakukan evaluasi sesuai kebutuhan masyarakat dan untuk menghadapi tantangan masa depan maka dibentuklah Kurikulum 2013.

¹⁰ *Ibid.*, h. 61

¹¹ *Ibid* , hal 22

Lahirnya Kurikulum 2013 untuk menjawab perkembangan masa depan agar peserta didik memiliki skill dan keterampilan untuk menganalisis suatu kejadian, peserta didik dapat bertanya, melakukan observasi secara langsung, bernalar, serta dapat mengkomunikasikan dan mempraktikkan dalam sebuah proses pembelajaran.¹²

Melihat fenomena diatas dibutuhkan juga sumber daya manusia yang nantinya dapat memperkuat kemampuan Negara Indonesia dalam menghadapi persaingan dan tantangan zaman terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mempersiapkan SDM yang unggul dan berkompeten maka di perlukan kualitas yang baik, terutama dibidang pendidikan.

Dalam pendidikan dengan kualitas yang baik pasti ada unsur SDM yang baik pula, mereka mampu mengatur dalam proses manajemen maupun pembelajaran. Pada hal tersebut, bidang manajemenlah yang mengambil kebijakan sedangkan para pendidik, konselor, dan pengawas mereka yang menangani pembelajaran.¹³ Hal utama sebagai pendidik adalah harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan bidang keahliannya, para pendidik juga diharapkan mempunyai kemampuan untuk menyusun serta kemampuan dalam pengembangan kurikulum.¹⁴

Dalam Manajemen sekolah pengembangan kurikulum dan pembelajaran ialah hal yang sangat penting untuk dilakukan.¹⁵ Karena kurikulum adalah komponen yang harus ada dan menjadi penting dalam sistem pendidikan baik itu yang bersifat formal maupun non formal yang didalamnya terdapat perangkat pembelajaran yang bisa membantu pendidik dalam

¹² Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Peraktek*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 26

¹³ Sribanun muslim, *Supervisi pendidikan meningkatkan profesionalisme Guru*, Alfa beta, h. 2

¹⁴ *Ibid*, h 4

¹⁵ Mulyasa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosadakarya, 2013), h. 81

melaksanakan kegiatan mengajar kepada peserta didik, agar peserta didik juga memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan zamannya terutama di kalangan masyarakat.¹⁶

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai sampai mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada peserta didik. Dalam prinsipnya pengembangan kurikulum berkisar pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangi dengan perkembangan pendidikan.¹⁷

Upaya pembaharuan pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan ekonomi, dan perubahan dalam masyarakat. Khususnya pada pendidikan kejuruan, telah banyak upaya pembaharuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang telah dilakukan selama ini, termasuk salah satu di antaranya adalah upaya pengembangan kurikulum SMK.¹⁸

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas mutu lulusan lembaga pendidikan kejuruan. Berkaitan dengan adanya arah kebijakan IPTEK masa depan di Indonesia yang telah ditetapkan, dalam hal ini perlu dilihat apakah kurikulum SMK yang telah diterapkan dan dikembangkan di Indonesia sudah relevan dengan arah kebijakan IPTEK tersebut. Oleh karena itu, kajian relevansi kurikulum SMK dengan arah kebijakan Iptek masa depan menjadi sangat strategis untuk dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMK Penerbangan Raden Intan bahwa Penggunaan istilah “Sekolah Penerbangan” telah diakui, jadi secara administratif SMK

¹⁶ Dyah T Palupi, *CaraMemahami Kurikulum*, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), h. 1

¹⁷Ali Usmar, *Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar* (Jurnal An-Nahdhah, Vol. 11 No. 2 Juli – Desember 2017)

¹⁸ Pudji Muljono, *Kajian Relevansi Kurikulum SMK dengan Kebutuhan Pengembangan Teknologi Masa Depan di Indonesia*, (Jurnal Kajian Relevansi Kurikulum SMK Staf Pengajar Departemen KPM- FEMA IPB).

Raden Intan ada di bawah naungan Kemendikbud. Dalam hal ini, istilah dari “Sekolah Penerbangan” sudah dikenal khalayak ramai dan sudah dilirik serta diminati oleh masyarakat.¹⁹

Disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak menghasilkan atau sarana-sarana pemenuhan kebutuhan manusia dapat memberi manfaat, juga tidak sedikit dan sering kita temukan dampak negatif IPTEK yang mencemari dan meracuni kehidupan manusia, IPTEK telah banyak menimbulkan masalah dan persoalan yang rumit dan kompleks bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali pada hal-hal yang berkenaan dengan sifat dan nilai fitrah manusia yang telah hilang dari akar kepribadian.

Begitupun keadaannya, maka salah satu unsur pokok untuk menjawab serta mengatasi masalah-masalah di atas adalah pendidikan, terutama “Pendidikan Agama” yang memang ditunggu dan sangat di butuhkan keberadaannya untuk memberi peran dan sumbangan yang produktif dalam mengatasi dan memecahkan masalah serta tantangan yang sedang berkembang dan yang akan timbul dikemudian hari, begitupun seterusnya. Oleh karena itu dengan melihat dasar pemikiran di atas, maka kurikulum pendidikan agama juga diupayakan selalu mengikuti alur angin perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dampak negatifnya yang selalu timbul untuk selalu diantisipasi.

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan pembenahan dan perbaikan sistem pengembangan kurikulum PAI di sekolah sebagai sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri atau terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Pembenahan dan pengembangan kurikulum, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu keharusan dalam keseluruhan kegiatan pendidikan untuk memperbaiki karakter dan moral bangsa.

¹⁹ Wawancara dengan Kepala SMK Penerbangan Raden Intan, 2019

Mengetahui begitu pentingnya pembenahan dan pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum Pendidikan Agama Islam, maka seyogyanya lembaga pendidikan, terkhusus lembaga pendidikan yang bersifat umum tidak melakukan dikotomi terhadap ilmu. Dikotomi ilmu dalam pendidikan Islam terkait erat dengan pembagian kelompok ilmu Islam dalam pengertian ilmu agama yang dilawankan dengan kelompok ilmu non-Islam atau ilmu umum. Hal ini berimbas pada kemunculan dikotomi kelembagaan dalam pendidikan. Akibatnya, muncul pula istilah sekolah-sekolah agama dan sekolah-sekolah umum. Sekolah agama berbasis ilmu agama dan sekolah umum berbasis ilmu-ilmu umum.

Proses pengembangan kurikulum dapat berdampak dan bahkan menjadi keharusan yang nantinya bisa berpengaruh dalam kehidupan manusia. Harapan dengan adanya pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum maka akan diketahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan pada sebuah lembaga pendidikan.

Cepatnya perkembangan SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung baik dari segi kuantitas maupun kualitas, serta memiliki SDM yang baik serta ada beberapa prestasi yang telah diperoleh oleh sekolah tersebut dan dikarenakan SMK Penerbangan Raden Intan adalah sekolah umum namun dalam kegiatan sehari-hari mengedepankan pendidikan agama, ini menyebabkan penulis ingin melakukan penelitian tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI SMK Penerbangan Raden Intan di Bandar Lampung.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, maka penulis tertarik dan telah melakukan penelitian tesisnya yang diberi judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung”.

B. Fokus

Fokus penelitian yaitu tentang manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan sub fokus yaitu : *Planning, Organizing, Actuating* serta *Controlling* pengembangan kurikulum PAI di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan pendahuluan serta fokus dan sub fokus masalah diatas, maka dapat di rumuskan rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Bagaimanakah Perencanaan (*planning*) Pengembangan Kurikulum PAI di SMKP Raden Intan Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Kurikulum PAI di SMKP Raden Intan Bandar Lampung ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan (*Actuating*) pengembangan kurikulum PAI di SMKP Raden Intan Bandar Lampung ?
4. Bagaimana evaluasi (*Controlling*) pengembangan kurikulum PAI di SMKP Raden Intan Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung.
2. Mengetahui Pengorganisasian pengembangan kurikulum PAI di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung.

3. Mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung.
4. Mengetahui evaluasi pengembangan kurikulum PAI di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan atau tata pimpinan. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata *management* berasal dari asal kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan.²⁰

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage*, dalam *Webster's New Coolegiate Dictionary*, kata *manage* yang dijelaskan berasal dari bahasa itali 'managgio' dari kata 'managiare' yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin manus yang artinya tangan. Kata 'manage' dalam kamus tersebut yang diberi arti membimbing, mengawasi, memperhatikan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan urusan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Sedangkan secara terminology, ada beberapa penegertian tentang manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh R.C. Devis; "*management is the function of executive leadership anywhere*". Manajemen adalah fungsi dari kepemimpinan eksekutif pada organisasi apapun. Wiliam Sprigel: '*management is that function of an interprise which concers – with the direction and control of the various activities to attain the business objectives*'. Dalam pengrrtian tersebut Sprigel memandang manajemen sebagai kegiatan perusahaan (yang mestinya dapat diterapkan bagi kegiatan non perusahaan juga). Manajemen

²⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), h. 372

²¹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Muju, 1992), h.1

dipandanginya sebagai fungsi perusahaan yang berupa pemberian pengarahan serta pengendalian bermacam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.²²

Veithzal Rivai & Sylviana Murni mengemukakan bahwa manajemen pada dasarnya ialah upaya untuk mengatur segala sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Pendapat lain manajemen adalah sebagai kemampuan untuk memperoleh suatu hasil pencapaian tujuan. Manajemen meliputi adanya suatu proses, adanya tujuan yang hendak dicapai, proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan serta tujuan dicapai melalui orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, manajemen dapat dikatakan baik jika pengelolaan segala aspek organisasi baik sumber daya maupun metode dapat berjalan secara simultan sehingga dapat tercapainya tujuan organisasi.

George R Terry membagi proses manajemen menjadi 4 bagian yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Manajemen adalah keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan orang-orang lain didalam organisasi. Manajemen merupakan teknik dengan mana tujuan dari sekumpulan orang-orang tertentu ditetapkan, dijelaskan serta dilaksanakan.²³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen ialah suatu proses yang melibatkan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

59 ²²Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h.

17 ²³ K. Suhendra, *Keputusan Yang Tepat Kunci Sukses Pimpinan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2008), h.

2. Fungsi Manajemen

a. Planning (Perencanaan)

Terkait dengan perencanaan Allah SWT. Berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan yang keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An-Nahl :90).²⁴

Perencanaan adalah susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur guna mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya didalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

Dalam melaksanakan perencanaan terdapat kegiatan yang harus dilakukan, yaitu melakukan prakiraan (rencana) kegiatan organisasi dan penganggaran (budgeting). Perencanaan pengembangan sekolah harus dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang dirumuskan dalam rencana strategis yang mencakup visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program.

²⁴Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 377

Perencanaan yang baik perlu melibatkan stakeholder sekolah, diantaranya, kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, pengawas, orang tua, komite, dan dewan pendidikan.²⁵ Prakiraan berfungsi guna menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan prakiraan, haruslah selalu memperhatikan tujuan organisasi, sumber daya organisasi dan juga melakukan suatu analisis organisasi untuk mengetahui potensi internal dan eksternal. Perencanaan ialah susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian dan pelaksanaan

Terkait dengan Pengorganisasian Allah SWT berfirman:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ
اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Anfal : 46)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan dapat dilaksanakan.²⁶ Pembagian tugas-tugas pada setiap orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana serta prasarana untuk menunjang tugas orang-orang dalam organisasi, juga untuk mengatur mekanisme kerja sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan tujuan organisasi.

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 62

²⁶ Made pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2011), h. 2

Tugas pengorganisasian ialah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatu arah tertentu. Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni staffing (penempatan staf) dan pemaduan segala sumber daya organisasi. Staffing sangat penting dalam pengorganisasian.

Dengan penempatan orang yang tepat dan juga pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin.²⁷

Fungsi pemimpin disini ialah mampu menempatkan *the right man in the right place*. Pemimpin harus bisa melihat potensi-potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas roda organisasi. Setelah menempatkan orang yang tepat untuk tugas tertentu, maka perlu juga mengkoordinasikan serta memadukan seluruh potensi SDM tersebut agar bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi.²⁸

Sedangkan untuk pelaksanaan adalah melaksanakan dan memotivasi para personal supaya bekerja dengan giat dan antusias.²⁹ Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti jika tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Maka dari itu semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan agar mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja hendaknya sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun.

Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing sumber daya manusia untuk mencapai visi, misi dan program

²⁷Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) h.34

²⁸ *ibid*

²⁹ Made Pidarta, *Op Cit*, h.2

kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari pelaksanaan adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.³⁰

Selain itu, pelaksanaan adalah meliputi kepemimpinan dan koordinasi. Kepemimpinan adalah Pembina, pelopor, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, dan penuntun.³¹

Gaya memimpin dari sang pemimpin untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi agar mengarah pada pencapaian tujuan program dan organisasi. Sedangkan koordinasi yakni suatu aktivitas membawa orang-orang yang terlibat organisasi ke dalam suasana kerjasama yang harmonis. Dengan adanya pengoordinasian dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat serta kesimpangsiuran di dalam bertindak antara orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan. Koordinasi ini mengajak semua SDM yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke suatu arah yang telah ditentukan. Tujuan dari kepemimpinan disini ialah untuk mempengaruhi sebuah kelompok atau mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu maupun organisasi.³²

c. Controlling (Pengendalian/Pengawasan)

Controlling tidak hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan kegiatan organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Dengan demikian apa yang dilakukan staf dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari controlling ialah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana. Pengendalian atau supervisi manajemen dilakukan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi serta program kerja, baik dalam bentuk pengawasan, inspeksi hingga audit.

³⁰ Soekijo, *Op cit*, h. 35

³¹ Veithzal Rivai dkk, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h.1

³² *Ibid*, h.3

Kegiatan supervisi tidak akan membawa kemajuan dalam aktivitas pembelajaran, tentu akan menjadi sia-sia. Sebab supervisi pada dasarnya adalah dalam rangka membantu guru, dan pihak sekolah sehingga tujuan sekolah dan pembelajaran dapat tercapai.³³ Dalam pengawasan sebagai bagian dari pengendalian akan mencatat perkembangan organisasi kearah tujuan yang diharapkan serta memungkinkan pemimpin mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya agar mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif, terhadap aktivitas organisasi, maka upaya pengendalian mutu bisa dilaksanakan dengan lebih baik.

B. Konsep Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Sebelum membahas tentang pengembangan kurikulum, terlebih dahulu dibahas apa pengertian kurikulum. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan di bidang olah raga, yaitu *currere* yang artinya jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start sampai finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yaitu jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia didalam kehidupannya. Pada kontek pendidikan kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai-nilai.³⁴

Didalam UU tahun 2003, Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

³³ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalitas Guru*, (Mataram: Alfa Beta, 2009), h.36

³⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.ke 4, 2010), h. 1

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁵ Secara terminologis, kata kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan peserta didik untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.³⁶

Demikian juga yang tercantum dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19 Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁷ Berbagai pengertian atau definisi diatas, menurut S. Nasution dapat diperoleh penggolongan kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yaitu sebagai hasil karya para pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- b. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yaitu alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai kegiatan yang dianggap bisa mempengaruhi perkembangan siswa. Diantaranya adalah perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka.
- c. Kurikulum bisa dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan dapat dipelajari peserta didik, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu.

³⁵ UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, h.4

³⁶ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 37

³⁷ UU RI No.20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 62

d. Kurikulum sebagai pengalaman siswa.

Zais menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional, yang memberi pedoman mengatur lingkungan serta kegiatan yang berlangsung didalam kelas rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kegiatan yang berlangsung didalam kelas ialah kurikulum fungsional.³⁸ Menurut Tyler menyatakan bahwa kurikulum berisi :

1. Tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam sebuah sekolah,
2. Pengalaman pendidikan apa yang harus disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut,
3. Bagaimana pengalaman pendidikan tersebut dapat dikelola secara efektif,
4. Bagaimana mengukur tujuan pendidikan tersebut sudah tercapai atau belum, jadi menurut tyler kurikulum terdiri atas Tujuan pendidikan, pengalaman belajar peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran peserta didik dan penilaian.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran dan cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan pengalaman siswa baik disekolah ataupun diluar sekolah dibawah bimbingan sekolah. Kurikulum bukan hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, dan bisa

³⁸Herri Widiastono, *Pengembangan Kurikulum Diera Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 1- 2

menentukan arah atau mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi. Dengan kata lain menunjukkan kepada apa yang sebenarnya harus dipelajari oleh pendidik.

Kurikulum ialah salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karenanya harus ada pengembangan kurikulum.

Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development* yang mempunyai arti, pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema dan suatu bagian dari karangan yang memperluas, memperdalam serta menguatkan argumentasi yang terdapat dibagian eksposisi.³⁹

*Curriculum development as an umbrella and continuous process in which structure and systematic planning methods figure strongly from design to evaluation. it includes all aspects from design, dissemination, implementation to evaluation.*⁴⁰ Dapat disimpulkan pengembangan kurikulum adalah proses yang berkelanjutan dari merencanakan sampai dengan pengawasan.

Pengembangan kurikulum sebagai bagian dari ilmu pendidikan meniscayakan adanya keinginan atau inisiatif para pengelola pendidikan untuk memastikan relevansi pendidikan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tuntutan perubahan internal serta eksternal didalam dunia pendidikan.

Semua stakeholders pendidikan (orang tua, masyarakat, dunia usaha dan industri) khususnya pengguna jasa lulusan menjadi faktor yang harus diperhatikan kebutuhannya terhadap pendidikan yang disediakan para pengelola pendidikan sejak dari perencanaan, pelaksanaan program sampai kepada evaluasi program kurikulum.

³⁹Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 18

⁴⁰ Ramparsad, "A Strategy For Teacher Involvement In Curriculum Development," *South African Journal of Education* 21(4) (2001), h. 288

Kegiatan pengembangan kurikulum harus dilakukan berdasarkan ilmu manajemen karena pengembangan kurikulum menuntut adanya perencanaan sampai dengan pengawasan bahkan termasuk monitoring dan evaluasi.⁴¹

Dalam perkembangannya bidang studi pengembangan kurikulum dewasa ini telah diakui sebagai ilmu terapan. Sebagai ilmu terapan, pengetahuan tentang pengembangan kurikulum harus bisa digunakan untuk menciptakan kurikulum bidang studi pada jenjang pendidikan tertentu yang efektif. Dengan demikian, pengembangan kurikulum harus berorientasi kepada kebutuhan bidang studi dan jenjang pendidikan tertentu dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Secara etimologi “pengembangan” ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁴² Secara terminologi “Pengembangan” adalah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan (dikembangkan).⁴³

Dalam pengembangan kurikulum terdapat banyak pihak yang turut berpartisipasi diantaranya adalah administrator pendidikan, ahli pendidikan, kurikulum, guru, dan orang tua murid serta tokoh masyarakat. Dari pihak-pihak tersebut yang secara terus menerus terlibat dalam pengembangan kurikulum ialah administrator, guru dan orang tua.

Pertama, peranan administrator pendidikan terdiri dari direktur bidang pendidikan, pusat pengembang kurikulum, kepala kantor wilayah, kepala kantor kabupaten dan

⁴¹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 25

⁴²Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 473

⁴³Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 45

kecamatan, serta kepala sekolah. Peranan para administrator dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun dasar-dasar hukum, menyusun kerangka serta program inti kurikulum.

Kedua, peranan ahli, pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas perubahan tuntutan kehidupan dalam masyarakat, tetapi juga harus dilandasi perkembangan konsep-konsep dalam ilmu. Mengacu pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditetapkan pemerintah, baik itu kebijaksanaan pembangunan secara umum dan pembangunan pendidikan, perkembangan tuntutan masyarakat, serta masukan-masukan dari pelaksanaan pendidikan dan kurikulum yang sedang berjalan, para ahli pendidikan serta kurikulum memberikan alternative konsep pendidikan dan model kurikulum yang dipandang paling sesuai dengan keadaan dan tuntutan diatas.

Ketiga, Peranan Pendidik memegang peranan yang cukup penting baik didalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Pendidik adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Sekalipun ia tidak mencetuskan sendiri konsep-konsep tentang kurikulum, pendidik merupakan penerjemah kurikulum yang datang dari atas.

Didalam Proses pengembangan kurikulum tidak boleh dikerjakan sembarangan. Karena perubahan dan pengembangan kurikulum harus terencana, terarah, serta terpadu. Terdapat dua pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum. Yaitu pendekatan *top down*, atau pendekatan administratif, dan pendekatan *grass root*.⁴⁴ Berikut penjelasan mengenai beberapa pendekatan tersebut:

1. Pendekatan Top Down

Dikatakan pendekatan top down karena pengembangan kurikulum muncul atas inisiatif para pejabat pendidikan atau para kepala kantor wilayah. Selanjutnya dengan

⁴⁴ Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 137

menggunakan semacam garis komando, pengembangan kurikulum diteruskan kebawah.

Biasanya pendekatan seperti ini digunakan oleh negara-negara yang memiliki sistem pendidikan sentralisasi. Prosedur kerja atau proses pengembangan kurikulum model ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan pembentukan tim pengarah oleh pejabat pendidikan.
- b. Menyusun tim atau kelompok kerja untuk menjabarkan kebijakan atau rumusan-rumusan yang telah disusun oleh tim pengarah.
- c. Apabila kurikulum sudah selesai disusun oleh tim atau kelompok kerja, selanjutnya hasilnya diserahkan kepada tim perumus untuk dikaji dan diberi catatan-catatan atau revisi.
- d. Para administrator selanjutnya memerintahkan kepada setiap sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun itu.

2. Pendekatan Grass Root

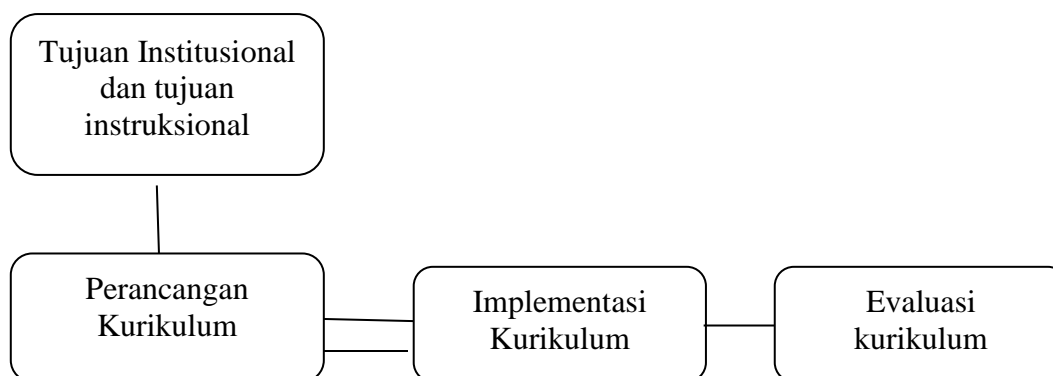
Pendekatan grass root inisiatif pengembangan kurikulum dimulai dari lapangan atau dari guru-guru sebagai implementator, kemudian menyebar pada lingkungan yang lebih luas. Oleh karena sifatnya demikian, pendekatan grass root lebih banyak digunakan dalam penyempurnaan kurikulum. Ada beberapa langkah penyempurnaan kurikulum yang bisa dilakukan manakala menggunakan pendekatan grass root ini, yaitu :

- a. Menyadari adanya masalah.
- b. Mengadakan refleksi.
- c. Mengajukan hipotesis atau jawaban sementara.

- d. Menentukan hipotesis yang sangat mungkin dekat dan dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.
- e. Mengimplementasikan perencanaan dan mengevaluasi secara terus menerus sehingga terpecah masalah yang dihadapi.
- f. Membuat dan menyusun laporan hasil pelaksanaan pengembangan melalui grass root.

Langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum model Saylor dkk adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Perumusan goals dan objective, yaitu pengembangan pribadi, kompetensi sosial, keterampilan belajar yang berkesinambungan, dan spesialisasi.
2. Merancang kurikulum, yaitu tahapan dalam menentukan kesempatan belajar untuk setiap domain, bagaimana dan kapan kesempatan belajar itu diberikan.
3. Implementasi kurikulum, yaitu tahapan untuk menentukan metode dan strategi yang akan digunakan untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan para siswa.
4. Evaluasi kurikulum, meliputi:
 - a. Evaluasi program pendidikan sekolah secara keseluruhan, meliputi tujuan institusional, subtujuan institusional, tujuan instruksional, efektivitas instruksional, dan prestasi peserta didik dalam beberapa bagian program sekolah.
 - b. Evaluasi program untuk menentukan apakah tujuan institusional dan tujuan instruksional sudah tercapai atau belum.



Konsep proses pengembangan kurikulum model Saylor, Alexander, dan Lewis

Ada lima langkah atau tahapan yang diperlukan dalam proses pengembangan secara kontinu.

Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Diagnosis kebutuhan peserta didik (*Diagnosis of need*)
2. Merumuskan tujuan pendidikan (*formulation of objectives*)
3. Seleksi dan organisasi isi (*selection and organization of the content*)
4. Seleksi dan organisasi pengalaman belajar (*selection and organization of learning experience*)
5. Evaluasi dan cara melaksanakannya (*determination of what evaluate and of the way and mean of doing it*).⁴⁶

Pengembangan kurikulum model Taba ini pada intinya lebih memfokuskan pada upaya mengembangkan kurikulum sebagai suatu proses perbaikan dan penyempurnaan.

In Tyler's curriculum model, the most critical word is 'purposes'. As he himself suggests these educational objectives become the criteria by which materials are selected, content is outlined, instructional procedures are developed and tests and examinations are prepared. All aspects of the educational program are really means to accomplish educational purposes.⁴⁷

⁴⁶ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012), h. 64.

⁴⁷ Diana Cheng-Man Lau, "The Curriculum Development Process: Three Models, Pedagogy, Culture And Society," *Journal of Pedagogy, Culture and Society*, Volume 9, Number 1, (2001), (diakses 15 Februari 2020)

Sedangkan menurut Syafarudin pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.⁴⁸

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum ialah proses perencanaan kurikulum untuk menghasilkan kurikulum yang luas serta spesifik.⁴⁹ Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar dan mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disrankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar lainnya.⁵⁰

Adapun pengembangan kurikulum dilakukan dengan pendekatan fungsi manajemen seperti pendapat Hamalik bahwa pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, ketenagaan, control kurikulum, dan mekanisme pengembangan.⁵¹

Menurut pendapat George R Terry yang telah dijelaskan pada poin fungsi manajemen, proses manajemen dibagi menjadi 4 bagian yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Depdiknas menyarankan untuk melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran perlu mengikuti prinsip-prinsip pengembangan, antara lain:

⁴⁸ Syafaruddin, *Op. cit.*, h. 130

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 183

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 183

⁵¹ Syafaruddin, *Op. cit.*, h. 131

1. Harus mencapai tujuan falsafah pendidikan nasional.
2. Dikembangkan pada satuan pendidikan dan mengacu pada standar yang ditetapkan.
3. Perlu dikembangkan dari tingkat “akar rumput” dengan melibatkan kontribusi orang tua dan masyarakat.
4. Perlu memberi peluang memnuhi kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
5. Perlu mempertimbangkan budaya, kebiasaan, dan tradisi local.
6. Perlu menyediakan pengalaman pendidikan praktis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan ssuatu proses yang memaksimalkan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebagaimana dalam kurikulum yang ditetapkan pemerintah setelah dilaksanakan dalam waktu tertentu guna mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum disekolah terhadap perkembangan peserta didik.

Menurut James A. Beane ada tiga pondasi atau landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu filsafat, sosiologi, dan psikologi.

Senada dengan ini Nana Sudjana menyebutkan adanya tiga landasan yaitu filosofis, sosial budaya, dan landasan psikologis. S. Nasution menambahkan satu lagi, yaitu landasan organisatoris, diuraikan sebagai berikut:⁵²

1. Landasan Filosofis

Landasan ini dimaksudkan, pentingnya filsafat dalam mengembangkan kurikulum lembaga pendidikan. Pendidikan berintikan interaksi antara manusia, terutama antar pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam interaksi tersebut banyak persoalan yang bersifat mendasar seperti apakah yang menjadi tujuan

⁵² Syafaruddin, *Op. cit.*, h.124

pendidikan, siapa pendidik dan peserta didik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut.

2. Landasan Psikologis

Yaitu faktor-faktor psikologis yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.

Menurut S. Nasution, landasan psikologis sangat diperlukan dalam:

- a. Seleksi dan organisasi bahan pelajaran
- b. Menentukan kegiatan belajar yang paling serasi
- c. Merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai.

3. Landasan sosial Budaya

Landasan sosial budaya yaitu pentingnya aspek sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum.

4. Landasan Agama

Landasan ini muncul terutama dari pemikiran pendidikan islam, yang umumnya mempunyai pendirian bahwa segala sistem yang ada dalam masyarakat termasuk system pendidikan harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran-ajaran agama yang pokok adalah Al-quran dan As-Sunnah, dan sumber lainnya adalah ijtihad.

5. Landasan Organisatori

Landasan ini berkenaan dengan masalah, dalam bentuk yang bagaimana bahan pelajaran dalam kurikulum akan disusun, dikelompokkan serta disajikan. apakah dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah pisah atau diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang dikerjakan misalnya dalam bentuk broad-field. Ataukah

dusahakan hubungan secara lebih mendalam dengan menghapuskan segala batas-batas mata pelajaran, jadi dalam bentuk kurikulum yang terpadu.

Tidak sedikit jenis organisasi kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli kurikulum. S. Nasution mengelompokkan organisasi kurikulum menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. Kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*), yang meliputi :

- a) Kurikulum mata pelajaran terpisah-pisah (*separate subject curriculum*)
- b) Kurikulum mata pelajaran gabungan (*correlated curriculum*)

2. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), yang diantara lain meliputi:

- a) Kurikulum inti (*core curriculum*)
- b) Kurikulum pengalaman (*activity curriculum*).

2. . Tujuan Pengembangan Kurikulum

Hamalik menyatakan istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah goals dan objectives. Tujuan goals dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relatif dalam jangka panjang.

Sedangkan tujuan objektif lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.⁵³ Perumusan tujuan ialah menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum, karena aspek tujuan dapat berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya serta kegiatan pengembangan yang dilakukan.

⁵³Oemar Hamalik, *Op. cit.*, h.18

3. Komponen Pengembangan Kurikulum

Beberapa pakar pendidikan mengemukakan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum perlu diperhatikan beberapa komponen yang diantaranya adalah Tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar, Penilaian.⁵⁴

Sedangkan menurut Sukmadinata, pengembangan kurikulum yang dilakukan mencakup:

1. tujuan,
2. Materi kurikulum,
3. Metode kurikulum,
4. Evaluasi kurikulum.⁵⁵

Curriculum development must acknowledge and reconcile different interests. The complexity multiplies with the structure of the curriculum and by placing stakeholders' interests in relation to the components such as Rationale, Aims and objectives, Content, Learning activities, Teacher role, Materials and resources, Grouping, Location, Time, Assessment. ⁵⁶ Dalam pengembangan kurikulum harus memiliki beberapa komponen yaitu rasional, memiliki tujuan, isi, kegiatan, materi, waktu dan penilaian.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan komponen tersebut. Ada yang dikembangkan dari sisi tujuan dan materinya, tetapi ada yang hanya dari segi metodenya saja, atau organisasi dan evaluasinya

⁵⁴ S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2006), h. 18

⁵⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosyadkarya, 2009), h. 108

⁵⁶ Predrag Matkovic, "Curriculum Development Process Redesign Based on University-Industry Cooperation," *Journal of Faculty of Economics Subotica (SERBIA)* (2014)<https://www.researchgate.net/publication/272294503> (diakses 15 Februari 2020)

saja. Namun, bagi kepentingan suatu bangsa atau lembaga pendidikan kadang-kadang pengembangannya meliputi semua komponen.

Apabila pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi semua komponen, maka boleh jadi akan melahirkan satu kurikulum baru atau kurikulum yang lebih sempurna atau baik. Akan tetapi manakala pengembangan itu bersifat penyempurna atau untuk melengkapi kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui interelasi adalah merupakan pengembangan kurikulum dari segi komponen materi antara mata pelajaran, pengembangan ini bisa juga akan menghasilkan metode atau proses belajar mengajar yang baru, semua ini baru dapat diketahui manakala upaya pengembangan tersebut sudah dapat dilakukan dan diimplementasikan.

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam melakukan tindakan pengembangan kurikulum sebagai pekerjaan yang sistematis, maka harus dipedomi sejumlah prinsip pengembangan kurikulum.

Menurut Sukiman, dalam pengembangan kurikulum terdapat sejumlah prinsip umum yang dipakai sebagai rambu-rambu atau pedoman agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan keinginan yang diharapkan semua pihak yakni peserta didik sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan juga pemerintah. Adapun prinsip-prinsip umum tersebut dapat dikemukakan, yaitu:

1. Prinsip berorientasi pada tujuan
2. Prinsip relevansi
3. Prinsip Efektivitas
4. Prinsip Efisiensi
5. Prinsip Kontinuitas (kesinambungan), dapat dilihat dari segi:

- a. Kontinuitas antara berbagai tingkat lembaga pendidikan
- b. Kontinuitas antara berbagai mata pelajaran
- c. Prinsip fleksibilitas
- d. Prinsip belajar seumur hidup
- e. Prinsip sinkronisasi

Menurut pendapat Oemar Hamalik, Pengembangan kurikulum berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵⁷

a. Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

b. Prinsip relevansi (kesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

d. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 30-32

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

e. Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

f. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

g. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

h. Prinsip Mutu

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

Menurut Wina Sanjaya, Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah:

a. Prinsip relevansi

Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa peserta didik untuk dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan.

Relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar mengajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

b. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel artinya, kurikulum itu harus dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Prinsip fleksibel bagi guru artinya kurikulum harus memberi ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada.

Prinsip kurikulum menurut Kunandar terbagi dua yaitu prinsip pengembangan kurikulum dan prinsip pelaksanaan kurikulum.⁵⁸

a. Prinsip Pengembangan kurikulum dijenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

⁵⁸ Kunandar, *Op.cit.*, h. 142-143

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

b. Prinsip pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap kesatuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum berdasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna baginya.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.

e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati dirinya, melalui proses pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif, dan menyenangkan.

3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang baik.

4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan bersifat membangun.

5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, yang sumber belajar bersifat keteknologian.

6. Kurikulum dilaksanakan dengan memanfaatkan, kondisi alam, sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidik dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

7. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen kurikulum yang ada.

Menurut Nana S. Sukmadinata dilihat dari segi pengelolaannya, pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara yang bersifat sentralistik dan desentralistik.

a. Manajemen Pengembangan Kurikulum Sentralistik

Manajemen pengembangan kurikulum sentralistik berarti terpusat. Yaitu pengembangan kurikulum berasal dari pusat (pemerintah). Pada setiap Negara yang bersifat kesatuan seperti Negara Indonesia sentralisasi berada di tingkat pemerintah pusat, sedangkan pada Negara federal sentralisasi berada pada tingkat pemerintah federal (pusat) atau tingkat negara bagian. Dalam manajemen pengembangan kurikulum yang terpusat atau sentralisasi, bukan hanya tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengembangan kurikulum yang dipegang oleh pejabat pusat, tetapi juga inisiatif, gagasan, bahkan model, kurikulum yang akan dikembangkan dapat berasal dari pemegang kekuasaan di pusat. Biasanya di daerah atau

sekolah sebagai penyelenggara pendidikan hanya mengembangkan kurikulum yang sudah ada.

Manajemen kurikulum sentralistik menghasilkan kurikulum yang berlaku di seluruh wilayah Negara. Dalam manajemen kurikulum sentralistik bisa jadi seluruh perangkat kurikulum, mulai dari landasan atau dasar-dasar pengembangan kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran silabus atau garis besar program pembelajaran, rincian materi, dan kegiatan pembelajaran, buku, media, alat-alat penunjang, penilaian hasil belajar beserta pedoman-pedoman pelaksanaannya disusun oleh pusat.⁵⁹

Dipihak lain, bisa saja yang disusun oleh pusat hanya landasan atau dasar-dasar penyusunan kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, rincian materi, buku, media, dan alat pembelajaran dikembangkan oleh daerah atau satuan pendidikan (sekolah).

Manajemen kurikulum sentralistik memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Kurikulum seragam untuk seluruh daerah dan sekolah, dapat dikembangkan standar kemampuan dan tingkat pencapaian yang bersifat nasional.
2. Lebih mudah dalam pengendalian atau pengawasan dan evaluasinya karena kurikulum seragam.
3. Pembinaan pada pelaksana kurikulum lebih mudah Karena pengetahuan dan keterampilan yang dituntut untuk melaksanakannya hamper sama
4. Penyediaan media dan sumber belajar lebih mudah karena jenisnya sama untuk setiap daerah dan satuan pendidikan., dan

⁵⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h.26

5. Memungkinkan diadakan penilaian hasil belajar yang bersifat nasional karena desain atau rancangan kurikulum dan sasaran belajarnya sama untuk seluruh daerah dan satuan pendidikan.⁶⁰

Selain kelebihan, terdapat juga kekurangan dari manajemen kurikulum sentralistik, yaitu:

1. Wilayah yang cukup luas memiliki keragaman dalam kondisi, kebutuhan dan tingkat kemajuannya, kurikulum yang bersifat nasional tidak dapat mengakomodasi keragaman kondisi tersebut.
2. Pemahaman dan penguasaan kurikulum nasional oleh para pelaksana diseluruh wilayah tanah air membutuhkan waktu yang relative lebih lama, dan
3. Penerapan satu jenis kurikulum untuk wilayah yang cukup luas dapat menghadapi banyak hambatan dan kemungkinan penyimpangan.

Kelebihan dan kekurangan jenis manajemen pengembangan kurikulum sentralistik memang sangat tergantung pada keragaman kondisi social, politik, budaya, dan ekonomi, suatu negara atau daerah. Keragaman tersebut dapat juga menjadi kekuatan dan sekaligus kelemahan yang seharusnya dapat dikelola demi terlaksananya kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Manajemen Pengembangan Kurikulum Desentralistik

Kurikulum desentralistik penyusunan desain, pelaksanaan dan pengendalian kurikulum (evaluasi dan penyempurnaan) dilakukan secara local oleh satuan pendidikan, Penyusunan desain kurikulum dilakukan oleh guru-guru, melibatkan ahli, komite sekolah/madrasah, dan pihak-pihak lain dimasyarakat yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap kurikulum. Pengembangan tersebut disedut dengan pengembangan

⁶⁰ *Ibid.*, h. 26

berbasis sekolah (School Based Curriculum Development). Kurikulum disusun pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan jenis, jalur, dan jenjang pendidikannya.

Kurikulum desentralisasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan kurikulum desentralisasi meliputi:

1. Kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
2. Kurikulum sesuai dengan tingkat dan kemampuan sekolah baik kemampuan profesional, finansial, maupun managerial.
3. Disusun oleh guru sendiri, dengan demikian sangat memudahkan dalam pelaksanaannya.
4. Ada motivasi kepada sekolah (kepala sekolah, guru) untuk mengembangkan diri, mencari dan menciptakan kurikulum yang sebaik-baiknya, dengan demikian akan terjadi semacam kompetisi dalam pengembangan kurikulum. Beberapa kelemahan bentuk kurikulum ini, adalah:

1. Tidak adanya keseragaman, untuk situasi yang membutuhkan keseragaman demi persatuan nasional, bentuk ini kurang tepat.
2. Tidak adanya standar penilaian yang sama.
3. Adanya kesulitan bila terjadinya siswa pindah sekolah.
4. Sukar untuk mengelola dan penilaian secara nasional. Belum semua sekolah (daerah) mempunyai kesiapan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri.

Menurut pendapat lain pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan memiliki beberapa kelebihan yaitu :⁶¹

1. Kurikulum sesuai kebutuhan, kondisi, karakteristik, dan perkembangan satuan pendidikan dan masyarakat setempat sehingga satuan pendidikan secara langsung atau tidak langsung dapat membantu perkembangan masyarakat, dan
2. Lebih mudah dilaksanakan Karena desain kurikulum disusun oleh guru-guru sendiri dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan yang ada di sekolah dan masyarakat sekitar.

Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

1. Tidak semua guru memiliki keahlian atau kecakapan dalam pengembangan kurikulum, atau tidak semua satuan pendidikan/daerah memiliki guru atau orang yang ahli atau cakap dalam pengembangan kurikulum.
2. Kurikulum dapat bersifat local, lulusannya kurang memiliki kemampuan atau daya saing secara nasional.
3. Desain kurikulum sangat beragam, dapat menimbulkan kesulitan dalam pengawasan dan evaluasi kurikulum dan evaluasi hasil belajar secara nasional, dan
4. Kepindahan peserta didik dari satu sekolah atau daerah ke sekolah atau daerah lain dapat menimbulkan kesulitan

Dilihat dari perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia, menurut Kunandar, dalam perjalanan detik pendidikan di Indonesia telah menerapkan enam kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (meski belum sempat

⁶¹ *Ibid.*, h. 30

disahkan oleh pemerintah, tetapi sempat berlaku di beberapa sekolah piloting project), dan terakhir sampai sekarang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁶²

Upaya pemerintah dengan dikeluarkannya Permendiknas nomor 22 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, dan permendiknas nomor 23 tentang standar kelulusan dan permen nomor 24 tentang pelaksanaan kedua permen tersebut.⁶³

Terjadinya pengembangan kurikulum dapat dikonsepsikan sebagai suatu siklus lingkaran yang dimulai analisis mengenai maksud didirikannya sekolah. Kurikulum standar kompetensi menentukan prioritas yang tepat, dan mencamkan bentuk konsep program yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Dan dengan pengembangan kurikulum juga dituntut menerapkan dan mengatur perubahan yang ada.

5. Landasan Pengembangan Kurikulum

Menurut Soetopo dan W. Soemanto dalam Teguh ada tiga fondasi atau landasan dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, sosial budaya, dan psikologis.⁶⁴

a. Asas Filosofis

⁶² Kunandiar, *Guru Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Raja Wali 2007), h.10

⁶³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011, h. 1

⁶⁴ Teguh Triwiyanto, *Op. cit.*, h. 86

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi anak yang “baik”. Faktor “baik” tidak hanya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut sebuah negara, tetapi juga oleh guru, orang tua, masyarakat, bahkan dunia.⁶⁵

Kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat suatu bangsa terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sehingga tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal. Kurikulum harus mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Jadi, asas filosofis berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Di Indonesia penyusunan, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum harus memperhatikan Pancasila, UUD 1945 dan GBHN sebagai landasan filosofi negara. Menurut Nasution filsafat besar manfaatnya bagi kurikulum yakni:

1. Filsafat pendidikan menentukan arah kemana anak-anak harus dibimbing. Sekolah ialah suatu lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi manusia dan warga negara yang dicita-citakan oleh masyarakat. Jadi filsafat menentukan tujuan pendidikan.
2. Dengan adanya tujuan pendidikan ada gambaran yang jelas tentang hasil pendidikan yang harus dicapai manusia yang bagaimana yang harus dibentuk.
3. Filsafat juga menentukan cara dan proses yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan.
4. Filsafat memberikan kebulatan kepada usaha pendidikan, sehingga tidak lepas-lepas. Dengan demikian terdapat kontinuitas dalam perkembangan anak
5. Tujuan pendidikan memberikan petunjuk apa yang harus dinilai dan hingga mana tujuan itu telah tercapai.

⁶⁵ S. Nasution, *Op. Cit.*, h. 11

6. Tujuan pendidikan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar, bila jelas diketahui apa yang ingin dicapai.

b. Asas Psikologis Anak dan Psikologis Belajar

1. Psikologis anak Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak yakni menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan bakatnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum :

- a. Anak bukan miniatur orang dewasa
- b. Fungsi sekolah diantaranya mengembangkan pribadi anak seutuhnya.
- c. faktor anak harus benar-benar diperhatikan dalam pengembangan kurikulum.
- d. Anak harus menjadi pusat pendidikan atau sebagai subyek belajar dan bukan objek belajar.
- e. Tiap anak unik, mempunyai ciri-ciri tersendiri, kurikulum hendaknya mempertimbangkan keunikan anak agar ia dapat mungkin berkembang sesuai dengan bakat.
- f. Walaupun anak berbeda dari yang lain, banyak pula persamaan diantara mereka maka sebagai dari kurikulum dapat sama dari semua.

2. Psikologi Belajar

Pendidikan disekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat pengaruhi kelakuannya. Anak-anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, mengubah sikapnya, menerima norma-norma, menguasai sejumlah keterampilan. Oleh sebab itu belajar merupakan suatu proses yang kompleks, timbullah berbagai teori belajar yang menunjukkan ketidak sesuaian satu sama lain. Dengan demikian teori belajar dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Pentingnya

penguasaan psikologi belajar dalam pengembangan kurikulum antara lain diperlukan dalam hal :

- a. Seleksi dan organisasi bahan pelajaran
- b. Menentukan kegiatan belajar mengajar yang palings serasi
- c. Merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai.⁶⁶

c. Asas-asas Sosiologis

Anak tidak hidup sendiri, Ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Dengan demikian ia harus memenuhi tugas tugas yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tiap-tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya, lalu dinyatakan dengan kelakuannya. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya, maka tiap anak akan berbeda latar belakang kebudayaannya. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Selain itu, perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan faktor-faktor yang benar-benar harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, karena masyarakat dijadikan salah satu asas.

6. Manajemen pengembangan Kurikulum

Manajemen pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.⁶⁷

⁶⁶*Ibid.*, h. 57

⁶⁷ Syafaruddin, *Op. cit.*, h. 131

Pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, ataupun proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan implementasi dan evaluasi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.⁶⁸

Menurut pendapat George R Terry yang telah dijelaskan pada poin fungsi manajemen, proses manajemen dibagi menjadi 4 bagian yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Manajemen pengembangan kurikulum menurut Hamalik adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum yang mendasarkan pada manajemen berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum yang mendasarkan pada proses dan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum dan controlling kurikulum.⁶⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa didalam manajemen pengembangan kurikulum berdasarkan proses manajemen yaitu sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengawasan.

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.⁷⁰ Perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk

⁶⁸ Muhammad , Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Dan Inovasi)*, (Yogyakarta: Teras, 2009) , h. 6.

⁶⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 130

⁷⁰ Syafaruddin, *Op. cit.*, h. 54

kedepan. Perencanaan ini bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.⁷¹

Perencanaan pada hakikatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternative yang terbaik dari sejumlah alternative tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu perencanaan yang baik, harus memenuhi beberapa unsur diantaranya tujuan harus dirumuskan secara jelas, perencanaan harus bersifat komprehensif, yaitu harus jelas bagi staff dan para anggota organisasi, hirarki rencana yang berfokus pada daerah yang paling penting, bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia, serta ayak dan memungkinkan perubahan.

Jadi dapat disimpulkan perencanaan kurikulum ialah segala sesuatu atau proses menetapkan tujuan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumber daya organisasi.

Dalam merencanakan manajemen pengembangan kurikulum, pengembang kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum, diantaranya:

- a. Prinsip relevansi (kesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

⁷¹ *Ibid.*, h. 132-133

b. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.

c. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

d. Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.

b. Pengorganisasian Kurikulum.

Rusman mengatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.⁷²

Dengan demikian, setiap kegiatan yang dilakukan membutuhkan suatu organisasi. Suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk melaksanakan proses manajemen. Hal ini dikaitkan dengan kejelasan siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan dan target yang ingin dicapai. Organisasi-organisasi tersebut harus sudah ditentukan sejak awal, untuk mencapai

⁷² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 124

tujuan yang telah ditentukan. Organisasi yang diperlukan dalam proses pengembangan kurikulum adalah:

- 1) Organisasi perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum.
- 2) Organisasi yang melaksanakan kurikulum, baik ditingkat sekolah maupun daerah.
- 3) Organisasi dalam evaluasi kurikulum

Allen identifies three primary component activities of management organizing, such as developing organization structure (the work a manager does to identify and group the work to be performed), management delegation (the work a manager performs to entrust responsibility and authority to others, and to establish accountability for results), establishing relationships (the work a manager performs to create the conditions necessary for mutually cooperative efforts of people).⁷³

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa ada tiga komponen dalam pengorganisasian kurikulum yaitu mengembangkan struktur organisasi, mengatur tugas dan tanggung jawab serta menjalin kerja sama yang baik.

c. Pelaksanaan Kurikulum.

Pelaksanaan dalam proses manajemen adalah suatu usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁴

⁷³ Alan Stretton, Management Organizing Function and Activities, "PM World Journal Management Organizing Function and Activities," Vol. IV, Issue IX – September (2015), www.pmworldjournal.net, (diakses 15 Februari 2020).

⁷⁴ *Ibid*, h. 125

Untuk melaksanakan kurikulum dibutuhkan kesiapan, terutama kesiapan pelaksana, apapun desain atau perencanaan kurikulum yang dimiliki, keberhasilan tergantung pada pelaksana atau guru.

Dalam pelaksanaan ini, agar tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat tercapai dengan baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Seorang guru akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika ia merasa yakin akan mampu mengerjakannya.
- b. Mereka yakin bahwa pekerjaan tersebut akan memberikan manfaat kepadanya.
- c. Mereka tidak terbebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak.
- d. Tugas tersebut merupakan suatu kepercayaan atas yang bersangkutan.
- e. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.⁷⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan disini adalah merealisasikan perencanaan yang telah direncanakan. Pelaksanaan ini bisa dilakukan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian yang optimal agar setiap individu yang melaksanakan dapat melakukan peran, tugas dan tanggung jawab secara maksimal, sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Adapun tahap-tahap implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.⁷⁶

⁷⁵ Rusman, *Op. cit.*, h. 125

⁷⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011) h. 238.

1. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan konseling dan program remedial.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
3. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum.

d. Pengawasan / Evaluasi Kurikulum.

Menurut Robert J. Mocker mengatakan bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengambil kegiatan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.⁷⁷

*Curriculum evaluation refers to the collection of information on which judgment might be made about the worth and the effectiveness of a particular programme.*⁷⁸

Berdasarkan pengertian diatas bahwa evaluasi atau pengawasan kurikulum adalah kumpulan dari informasi yang memutuskan nilai dan keefektifan pada sebuah program khusus.

⁷⁷ Rusman, *Op. cit.*, h. 125

⁷⁸ Afzaal Hussain, "Evaluation of Curriculum Development Process," *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1 No. 14; October (2011)

Menurut Tyler pengawasan adalah *the process for determining the degree to which these change in behavior are actually taking place*, yaitu berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behavior*).⁷⁹

Ada lima tahapan dalam proses pengawasan, menurut T. Hani Handoko, yaitu :

- a. Penetapan standar pelaksanaan.
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- d. Perbandingan pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan penganalisisan penyimpangan penyimpangan.
- e. Pengambilan tindakan koreksi, apabila diperlukan

Berdasarkan pengertian diatas bahwa pengawasan adalah proses menilai keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai tujuan atau belum dalam rangka memberikan masukan dan keputusan untuk perbaikan program yang dilaksanakan lebih lanjut.

C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengertian kurikulum pendidikan agam islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran agama islam berbasis kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum pendidikan agama islam adalah rumusan

⁷⁹ Syafaruddin, *Op. cit.*, h. 103

tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama islam.⁸⁰

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2.Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Kurikulum Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan
 - a. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - b. Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu.
 - c. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
2. Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah Yang Bersangkutan
 - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan
 - b. Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari disekolah tersebut, meliputi jenis program yang harus dilaksanakan, cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan, orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan.

⁸⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h. 74

Fungsi Kurikulum yang dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:⁸¹

1. Fungsi Kesenambungan

Sekolah pada tingkat atasnya harus mengetahui kurikulum yang dipergunakan pada tingkat bawahnya sehingga dapat menyesuaikan kurikulum yang diselenggarakannya.

2. Fungsi Persiapan Tenaga

Bilaman sekolah tersebut diberi wewenang mempersiapkan tenaga guru bagi sekolah yang memerlukan tenaga guru tadi, baik mengenai isi, organisasi maupun teknik mengajar.

3. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Guru tidak hanya pelaksana tetapi juga pengembang kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum tersebut

4. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala sekolah kurikulum merupakan barometer atau pengukur keberhasilan program pendidikan disekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol apakah kegiatan proses yang dilaksanakan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku.

5. Fungsi Kurikulum Bagi Pengawas (Supervisor)

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran, dan menetapkan bagaimana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

6. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

⁸¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 11

Melalui kurikulum, masyarakat bisa mengetahui apakah pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan yang dibutuhkannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah.

7. Fungsi Kurikulum Bagi Lulusan/Alumni

Instansi atau lulusan yang mempepergunakan tenaga kerja yang baik dalam aspek kualitas dan kuantitas agar dapat meningkatkan produktivitas.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Implementasi kurikulum 2013 telah resmi dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 untuk jenjang (SD/MI), (SMP/MTs), dan (SMA/MA/SMK). Implementasi kurikulum 2013 akan bertahap sampai akhir tahun 2016. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang “Implementasi Kurikulum 2013”. Pasal 1 berbunyi: implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Pasal 2 berbunyi: 1) implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum 2013.⁸²

Pengembangan silabus dalam kurikulum 2013, tidak lagi dibuat oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum baik ditingkat Pusat maupun Wilayah. Pengembangan silabus meliputi: 1) mengidentifikasi dan menantukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi, 2) mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan dan pemahaman, kemampuan, nilai, dan sikap, 3) mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya, dan 4)

⁸²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 81A Tahun 2013, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), h.

mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.⁸³ Dalam jurnal internasional dijelaskan bahwa: *the pedagogical psychologies are not historically concerned with or intended to translate disciplinary practices about.*⁸⁴

Pemeraturan Pemerintah (PP) No. 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah (PP) no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut adanya perubahan peraturan-peraturan tentang Standar Kompetensi lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Peraturan yang pertama adalah peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar menengah.

Pendidikan agama islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian, antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁸⁵

Dalam pusat kurikulum Depdiknas dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸⁶

⁸³ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 80.

⁸⁴ Thomas, S. Popkewitz, Curriculum Study, Curriculum History and Curriculum Theory: the Reason of Reason, Vol. 41, No. 3.

⁸⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 88

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan oleh penulis di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung, pernah diadakan penelitian diantaranya:

M. Rois dengan judul pengembangan kurikulum muatan lokal (studi kasus di MA Al-Falah Badas Pare-Kediri). Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kurikulum muatan lokal di MA Al-Falah pada mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran Mulok, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus tunggal.⁸⁷

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran agama yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al Falah Badas, secara umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada, tetapi secara khusus pelajaran agama yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal tersebut dilihat dari kebutuhan masyarakat sekarang masih perlu dikembangkan lebih lanjut, karena kebutuhan masyarakat telah mengalami perubahan. Dan dalam implementasi muatan lokal proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik karena guru hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku paket yang dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal tanpa menilai lebih lanjut tingkat keberhasilan maupun kegagalan.

Muhammad Turhan Yani dengan judul “Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum (studi kasus di universitas negeri Surabaya). Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kurikulum PAI di Unesa dalam hal pengembangan komponen-komponennya.⁸⁸

⁸⁷ Moh. Rois, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal, Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Falah Badas-Pare Kediri*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana

⁸⁸ Muhammad Turhan Yani, *Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Negeri Surabaya*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2002

Penelitian yang dilakukan oleh: M. Andi Rudhito dengan judul pengembangan kurikulum dan buku ajar Matematika SMA yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik, kontekstual, dan kolaboratif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa buku pedoman pengembangan kurikulum disusun sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi program pembelajaran yang meliputi materi pokok pembelajaran, urutan pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Dari beberapa penelitian diatas penulis tertarik juga untuk meneliti pengembangan kurikulum dengan mengetahui konsep dalam pengembangan kurikulum PAI di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, 2012

Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014

Cheng-Man Lau, Diana, "The Curriculum Development Process: Three Models, Pedagogy, Culture And Society." *Journal of Pedagogy, Culture and Society*. Volume 9, Number 1. (2001). (diakses 15 Februari 2020)

Dyah Tripalupi, *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, Surabaya: Jaring Pena, 2016

E.Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2015

Hendyat, Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*

Herry, Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di era Otonomi Daerah*, Jakarta : PT Bumi aksara, 2013

Haryati, Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Alfabeta, 2011

Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Hussain, Afzaal, "Evaluation of Curriculum Development Process. " *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1 No. 14; October (2011)

Irwan, Prasetya , *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: STIA LAN Press, 1999

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995

Kunandiar, *Guru Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta. Bumi Aksara, 2000

Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Matkovic, Predrag, "Curriculum Development Process Redesign Based on University-Industry Cooperation." *Journal of Faculty of Economics Subotica (SERBIA)*(2014) <https://www.researchgate.net/publication/272294503> (diakses 15 Februari 2020)

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.ke 4, 2010

Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Diva Press, 2012

Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineke Cipta, 2009

Muldjono, Pudji, *Kajian Relevansi Kurikulum SMK dengan Kebutuhan Pengembangan Teknologi Masa Depan di Indonesia*, (Jurnal Kajian Relevansi Kurikulum SMK Staf Pengajar Departemen KPM- FEMA IPB)

Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Moh. Rois, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal, Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Falah Badas-Pare Kediri*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana

Muhammad Turhan Yani, *Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Negeri Surabaya*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2002

M. Andi Rudhito, “*Pengembangan Kurikulum dan Buku Ajar Matematika SMA*”, (Tesis, Barawijaya, Malang, 2005).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: PT Rine Cipta, 2009

Stretton, Alan, Management Organizing Function and Activities. “*PM World Journal Management Organizing Function and Activities.*” Vol. IV, Issue IX – September (2015). www.pmworldjournal.net. (diakses 15 Februari 2020).

Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017

Sribanun muslim, *Supervis pendidikan meningkatkan profesionalisme Guru*, Alfa beta

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1992

Syamsi, Ibnu , *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994

Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalitas Guru*, Mataram: Alfa Beta, 2009

Suhendra, K, *Keputusan Yang Tepat Kunci Sukses Pimpinan*, Bandung: CV Mandar Maju, 2008

- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Triwiyanto, Teguh *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Usmar, Ali, *Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar* (Jurnal An-Nahdhah, Vol. 11 No.2), 2017
- UU RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2008
- Veithzal Rivai Dkk, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2013
- Zainal, Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Diva Press , 2012
- Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakeh Sarias'
- Robert C Bogdan, *Qualitative Research for Education to Teory and Methods* ahli bahasa Munandir, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode* (Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional: Universitas terbuka, 1990
- Ramparsad, "A Strategy For Teacher Involvement In Curriculum Development." *South African Journal of Education* 21(4) (2001)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Sistem*, Jakarta : Rineka Cipta,1998
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sarimuda Nasution, *Metode Penelitan Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Jemmars, 1998
- Terry, George R, *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni, 2012